

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif. Analisis pengelolaan obat pada tahap distribusi yaitu berdasarkan indikator *turn over ratio*, ketersediaan obat, nilai obat kadaluwarsa dan stok mati. Tahap penggunaan menggunakan indikator peresepan dengan nilai standar yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu jumlah obat per lembar resep, penggunaan obat generik, penggunaan obat antibiotik dan penggunaan obat injeksi. Pengumpulan data diambil secara retrospektif dengan menggunakan pengambilan data dokumen dan sampel periode tahun 2020 yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Boja 1 Kabupaten Kendal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember tahun 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua sediaan farmasi tahun 2020 yang digunakan di UPTD Puskesmas Boja 1.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagian dari jumlah populasi sediaan farmasi dan disesuaikan dengan kriteria indikator pada tahap distribusi dan penggunaan obat.
3. Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel dari populasi yang ada untuk suatu penelitian, sehingga jumlah sampel yaitu mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat,2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel resep pada bulan Januari-Maret 2020.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{3712}{1 + 3712(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3712}{1 + 3712(0,01)}$$

$$n = \frac{3712}{38,12}$$

$$n = 97,37$$

$$n = 100 \text{ lembar resep}$$

Keterangan :

n = besar populasi

N= besar sampel

d= tingkat kepercayaan 90% atau ketepatan yang diinginkan adalah 10% (0,1)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Distribusi merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya.
2. Penggunaan obat rasional adalah apabila pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan, dalam periode waktu yang sesuai dan dengan biaya yang terjangkau oleh dirinya dan kebanyakan masyarakat.
3. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.
4. Efisiensi adalah upaya penggunaan sumber daya yang minimum untuk melakukan tugas dengan benar dan akurat dengan hasil yang optimum.
5. TOR adalah perbandingan antara omzet dalam 1 tahun dengan hasil stok opname pada akhir tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran modal dalam 1 tahun dan penghitungan efisiensi pengelolaan obat. Alat ukur yang digunakan yaitu omzet dalam satu tahun dan harga pokok penjualan.
6. Tingkat ketersediaan obat merupakan kisaran kecukupan obat yang tersedia selama 1 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah stok obat yang tersedia dan rata-rata pemakaian obat.

7. Persentase obat rusak/kadaluwarsa merupakan jumlah jenis obat yang rusak/kadaluwarsa dibagi dengan total jenis obat. Obat yang kadaluwarsa merupakan obat yang sudah mencapai batas waktu terakhir (*expired date*) dan tidak bisa digunakan lagi. Alat ukur yang digunakan yaitu catatan obat yang kadaluwarsa dan nilai stok opname.
8. Persentase stok mati merupakan stok obat yang tidak digunakan selama 3 bulan atau selama 3 bulan berturut-turut tidak digunakan. Alat ukur yang digunakan yaitu kartu stok dan jumlah item obat yang tersedia.
9. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep bertujuan untuk menghitung derajat polifarmasi. Peresepan polifarmasi adalah peresepan obat dimana dalam satu resep terdiri dari ≥ 5 item obat. Alat ukur yang digunakan berupa lembar resep.
10. Persentase obat generik yang diresepkan merupakan tolok ukur kecenderungan peresepan obat dengan nama generik dari resep rawat jalan maupun rawat inap. Alat ukur yang digunakan yaitu berupa lembar resep.
11. Persentase antibiotik yang diresepkan merupakan tolok ukur penggunaan obat antibiotik dari resep rawat jalan maupun rawat inap. Alat ukur yang digunakan yaitu berupa lembar resep.
12. Persentase injeksi yang diresepkan merupakan tolok ukur penggunaan injeksi yang berlebihan. Alat ukur yang digunakan yaitu berupa lembar resep.

E. Pengumpulan Data

1. Pencarian informasi tentang manajemen pengelolaan obat.
2. Mengurus surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Boja 1.
3. Mengurus surat ijin ke KESBANGPOL Kabupaten Kendal untuk diserahkan ke Bidang Litbang guna mendapatkan persetujuan melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Boja 1.
4. Mengurus surat ijin penelitian ke BAPERLITBANG (Bidang Litbang) Kendal untuk diserahkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal guna mendapatkan persetujuan melakukan penelitian di Puskesmas Boja 1.
5. Mengurus surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal untuk diserahkan ke UPTD Puskesmas Boja 1 guna mendapatkan surat perintah tugas penelitian.
6. Mengurus dan menyerahkan surat ijin ke UPTD Puskesmas Boja 1 untuk melakukan penelitian.
7. Pengumpulan data dari dokumen distribusi dan penggunaan obat di UPTD Puskesmas Boja 1.
8. Analisis data dengan indikator distribusi dan penggunaan obat di UPTD Puskesmas Boja 1.

F. Pengolahan Data

Pengumpulan data yang diperoleh diolah dengan cara menghitung nilai dari tiap indikator yang telah ditetapkan dan membandingkan hasil akhir data dengan standar yang telah ditetapkan dari masing-masing indikator.

G. Analisis Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang disusun dalam bentuk deskripsi sebagai data kualitatif untuk memperkuat hasil data kuantitatif. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen sediaan farmasi dianalisis dan dilakukan perbandingan indikator pada tahap distribusi dengan keadaan yang sebenarnya berupa TOR, tingkat ketersediaan obat, persentase nilai obat yang kadaluwarsa dan persentase stok mati di UPTD Puskesmas Boja 1. Membandingkan indikator pada tahap penggunaan obat dengan keadaan yang sebenarnya berupa jumlah rata-rata per lembar resep, persentase obat dengan nama generic, persentase obat antibiotic, persentase peresepan injeksi. Kemudian hasil disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat kesimpulan. Perhitungan indikator pengelolaan obat:

1. Tahap distribusi

a. *Turn Over Ratio* (Pudjianingsih, 1996)

$$\text{TOR} = \frac{X}{Y}$$

Keterangan : X= Omzet 1 tahun dalam HPP

Y = Rata-rata nilai persediaan obat

Nilai standar : 8-12x

b. *Tingkat Ketersediaan Obat* (WHO, 1993)

$$Q = \frac{X+Y}{Z} \times 1 \text{ bulan}$$

Keterangan : X= Jumlah stock obat

Y = Pemakaian obat selama 1 tahun

Z = Rata-rata pemakaian per bulan

Q= Ketersediaan obat

Nilai standar : 12-18 bulan

- c. Persentase nilai obat yang kadaluwarsa dan rusak^(Pudjianingsih,1966)

$$Z = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X= Obat kadaluwarsa selama 1 tahun

Y = nilai *stock opname*

Z = Persentase obat kadaluwarsa dan rusak

Nilai standar : 0%

- d. Persentase *stock* mati^(Depkes RI,2008)

$$Z = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X= Jumlah item obat selama 3 bulan tidak terpakai

Y =Jumlah item obat *stock*

Z = Persentase *stock* mati

Nilai standar : 0%

2. Tahap Penggunaan

a. Jumlah rata-rata obat tiap resep.

Perhitungan yang perlu dilakukan yaitu dengan mengambil 10% sampel.

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{x}{y}$$

Keterangan : x = Jumlah total item obat yang ditulis pada resep

y = Jumlah lembar resep

Nilai standar : 2,6

b. Persentase obat generik yang diresepkan

$$Z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan : x = Jumlah item obat dengan nama generik

y = Jumlah item obat yang diresepkan

z = Persentase obat generik

Nilai standar : 100%

c. Persentase antibiotik yang diresepkan

$$E = (D/B) \times 100 \%$$

Keterangan : D = Jumlah total item obat antibiotik yang diresepkan

B = Jumlah item obat yang diresepkan

E = Persentase obat antibiotik

Nilai standar : $\leq 43\%$

d. Persentase injeksi yang diresepkan

$$I = (H/A) \times 100\%$$

Keterangan : H = Total pasien yang menerima satu/ lebih injeksi

A = Total Jumlah Obat

I = Persentase obat injeksi

Nilai standar : 17%